



FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN DI DESA PANGURABAAN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Associated Factors In Giving Formula Milk For 0-6 Months In Pangurabaan Village Sipirok Subdistrict South Tapanuli District

Yuniati^K, Maya Ardila, Reini Rasyid

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Email Penulis^K: yuniati80raharjo@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Hal tersebut tercantum di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030, di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. Desain penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan berjumlah 60 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan frekuensi pengetahuan ibu bahwa pengetahuan ibu tentang susu formula mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%), mayoritas dukungan suaminya kurang baik sebanyak 40 responden (66,7%) dan minoritas yang dukungan suaminya baik sebanyak 20 responden (33,3%), mayoritas dukungan tenaga kesehatannya kurang baik sebanyak 39 responden (65%) dan minoritas dukungan tenaga kesehatannya baik sebanyak 21 responden (35%). Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. Disarankan bagi tempat penelitian untuk dapat menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan dalam pemberian susu formula pada bayi dan dapat memberikan informasi kepada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan agar tidak memberikan susu formula terlalu dini.

Kata kunci: Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan, Pemberian Susu Formula

ABSTRACT

Breastfeeding is one of the first steps for a human being to lead a healthy and prosperous life. The study aimed to determine the factors associated with giving formula milk to infants 0-6 months in Pangurabaan Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency in 2020. The research design was an analytic survey study with a cross-sectional approach. The population in this study were 60 mothers who gave formula milk to babies 0-6 months in Pangurabaan Village, Sipirok District, Tapanuli Selatan Regency. Data were analyzed by using univariate and bivariate analyses using the chi-square test. The results that the majority of mothers' knowledge about formula milk had sufficient knowledge were 30 respondents (50%) and a minority of well-informed mothers were 5 respondents (8.3%), the majority of their husbands' support was poor were 40 respondents (66.7%) and the minority whose husband's support was good were 20 respondents (33.3%), the majority of the support from the health

workers was not good were 39 respondents (65%) and the minority whose support from the health personnel was good were 21 respondents (35%). The conclusion showed a relationship between knowledge, husband's support and support from health workers with the provision of formula milk to infants 0-6 months were found in Pangurabaan, Sipirok District, South Tapanuli Regency in 202. It is recommended for research sites to be able to collaborate with health workers in providing formula milk for babies and provide information to mothers who have babies 0-6 months so as not to give formula milk too early.

Keywords: *Husband's Support, Health Personnel Support, Formula Milk Feeding*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup manusia dimulai sedini mungkin sejak bayi. Salah satu yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian ASI. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan. Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang paling baik bagi awal kehidupan bayi karena ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan dengan jumlah kandungan yang tepat dan menyediakan antibodi atau zat kekebalan untuk melawan infeksi dan juga mengandung hormon untuk memacu pertumbuhan. Sehingga demikian air susu ibu (ASI) merupakan peranan penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup bayi (1,2).

Menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Hal tersebut tercantum di dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan tahun 2030. Tetapi, di beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif. Pemberian susu formula pada bayi di tahun pertama biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu, seperti puting rata, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan karena pekerjaan. Susu formula atau makanan lain selain ASI yang diberikan yaitu bayi baru lahir yang sudah diberikan makanan atau minuman prelaktal sebanyak 44,7% dan 73,9% berupa susu formula bayi berumur 0-5 bulan mulai diberi selain ASI saat umur 0-7 (3).

Jumlah rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia hanya sekitar 38%. Angka ini masih jauh dari target WHO 2018 sebesar 80%, sementara Indonesia menempati urutan ketiga di 51 negara terbawah di dunia. Wanita Indonesia menyusui sekitar 96% tetapi hanya 42% bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Pada bayi <2 tahun, hanya 55% bayi masih diberi ASI. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia untuk bayi berusia <6 bulan pada tahun 2015 mencapai sekitar 55,7%, pencapaian ini meningkat pada tahun 2016 yaitu sekitar 54,22% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yaitu sekitar 54,4%. Hal yang sama adalah cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Grobogan yang masih di bawah rekomendasi WHO, yaitu sekitar 11,1% (4).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan, dari 147.436 bayi usia <6 bulan, dilaporkan hanya 51.392 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (34,86%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 yaitu sebesar 55%. Berikut ini akan disajikan cakupan ASI Eksklusif menurut kabupaten/kota tahun 2018. Diketahui tiga kabupaten/kota yang tertinggi cakupan ASI Eksklusifnya adalah Nias Barat (81,30%), Sibolga (60,54%) dan Samosir (54,62%). Sedangkan tiga kabupaten/kota terendah adalah Nias Utara (1,17%), Nias (5,68%) dan Tanjung Balai (9,68%). Merujuk target Renstra sebesar 55%, maka hanya ada 2 kabupaten yang sudah mencapai target tersebut yaitu Nias Barat dan Sibolga (5).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat target pemberian ASI Eksklusif dari 60 bayi di bulan Juli terdapat 18 bayi

yang diberikan ASI Eksklusif dan total pemberian ASI eksklusif pada 1 tahun terakhir di tahun 2020 adalah 18 bayi dan terdapat 42 bayi yang diberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan (5).

Banyak faktor yang menyebabkan ibu untuk memberikan susu formula pada bayi 0 – 6 bulan diantaranya yaitu: pengetahuan, sumber informasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

METODE

Pada penelitian ini desain penelitian adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu peneliti yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, karena penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. waktu penelitian merujuk pada periode pelaksanaan penelitian. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus tahun 2020. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (6).

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 60 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dari bulan Januari-Juli tahun 2020. Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yaitu sebanyak 60 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dari bulan Januari-Juli tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang susu formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Baik	5	8,3
Cukup	30	50
Kurang	25	41,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui dari 60 responden diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu tentang susu formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%).

Dukungan Suami

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami terhadap pemberian susu formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dukungan Suami	Jumlah (n=60)	
	f	%
Baik	20	33,3
Kurang Baik	40	66,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui dari 60 responden diperoleh hasil bahwa dukungan suami terhadap pemberian susu formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas dukungan suaminya kurang baik sebanyak 40 responden (66,7%) dan minoritas yang dukungan suaminya baik sebanyak 20 responden (33,3%).

Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap pemberian susu formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah	
	f	%
Baik	21	35
Kurang Baik	39	65
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui dari 60 responden diperoleh hasil bahwa dukungan kesehatan terhadap pemberian susu formula mayoritas dukungan tenaga kesehatannya kurang baik sebanyak 39 responden (65%) dan minoritas dukungan tenaga kesehatannya baik sebanyak 21 responden (35%).

Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Susu Formula di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pemberian Susu Formula	Jumlah	
	f	%
Pemberian Susu usia 0-6	42	70
Tidak memberi Susu usia 0-6	18	30
Total	60	100

Diketahui dari 60 responden diperoleh hasil bahwa pemberian susu formula mayoritas memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 42 responden (70%) dan minoritas yang tidak memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan sebanyak 18 responden (30%).

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat adalah uji statistik yang di pergunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian bivariat ini dilakukan uji statistik *chi*

square untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha = 0,05$. Data diolah dengan program computer SPSS.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel 4.

Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan	Pemberian Susu Formula				Total		Sig-p
	Memberikan		Tidak Memberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	1	1,7	4	6,7	5	8,3	0,001
Cukup	18	30	12	20	30	50	
Kurang	23	38,3	2	3,3	25	41,7	
Total	42	70	18	30	60	100	

Berdasarkan Tabel 4. di ketahui dari 60 responden tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (50%) yaitu yang berpengetahuan cukup dan memberikan susu formula sebanyak 18 responden (30%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 12 responden (20%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,3%) yaitu yang berpengetahuan baik dan memberikan susu formula sebanyak 1 responden (1,7%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 4 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai p-value $0,001 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Tabel 5.

Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dukungan Suami	Dukungan	Pemberian Susu Formula				Total		Sig-p	
		Memberikan		Tidak Memberikan		F	%		
		f	%	f	%				
Baik	20	33,3	4	6,3	16	26,7	20	35,0	0,000
Kurang Baik	40	66,7	38	63,3	2	3,3	40	65,0	
Total			42	70	18	30	60	100	

Di ketahui dari 60 responden tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, mayoritas dukungan suaminya kurang baik sebanyak 40 responden (66,7%) yaitu yang dukungan suaminya kurang baik dan memberikan susu formula sebanyak 38 responden (63,3%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 2 responden (3,3%).

minoritas dukungan suami baik sebanyak 20 responden (33,3%) yaitu yang dukungan suaminya baik dan memberikan susu formula sebanyak 4 responden (6,7%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 16 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020

Tabel 6.

Tabulasi Silang Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Susu Formula				Total	Sig-p	
		Memberikan		Tidak Memberikan				
		F	%	F	%			
1	Baik	4	6,7	17	28,3	21	35,0	0,000
2	Kurang Baik	38	63,3	1	1,7	39	65,0	
Total		42	70	18	30	60	100	

Berdasarkan Tabel 6. di ketahui dari 60 responden Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas dukungan tenaga kesehatannya kurang baik sebanyak 39 responden (65%) yaitu yang dukungan tenaga kesehatannya kurang baik dan memberikan susu formula sebanyak 38 responden (63,3%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 1 responden (1,7%), minoritas dukungan tenaga kesehatannya baik sebanyak 21 responden (35%) yaitu yang dukungan tenaga kesehatannya baik dan memberikan susu formula sebanyak 4 responden (6,7%) dan yang tidak memberikan susu formula sebanyak 17 responden (28,3%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,001 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu“ dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (7).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ike (2017) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Fomula pada Bayi Usia 0-6 bulan di BPS Zubaidah Syah

Kota Bandar Lampung tahun 2017". Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan *chi square*. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,046, 0,029 dan 0,011 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Susu formula pada bayi usia 0-6 bulan Di BPS Zubaidah Syah, S.ST Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemberian Susu formula pada bayi (6).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemberian susu formula (p-value 0,016) nilai OR 2,485, terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian susu formula (pvalue 0,004) nilai OR 2,886, terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula (pvalue 0,000) nilai OR 0,089 (8).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang dikarenakan kurangnya keingintahuan tentang pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan dan tidak mengetahui efek yang terjadi jika diberikan susu formula terlalu dini. Ada juga yang berpengetahuan baik, hal ini akan memberikan memberikna susu formula tepat waktu yaitu di atas umur 6 bulan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka orang tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, begitu juga dengan masalah pemberian susu formula, orang tua/ ibu dengan pengetahuan baik tentang masalah pemberian susu formula maka mereka akan memberikan susu formula tepat waktu. Begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang maka mereka akan memberikan susu formula di bawah usia 6 bulan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai p-value $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap yang mempunyai bayi 0-6 bulan didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

Dukungan, menurut Sarwono adalah upaya yang diberikan orang lain baik moril maupun materi untuk memotivasi seseorang agar dapat melaksanakan kegiatannya. Menurut Santoso, dukungan merupakan suatu usaha untuk menyokong atau daya upaya untuk membawa sesuatu. Dukungan kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif diperoleh dari orang-orang terdekat ibu seperti suami. Menurut Sudiarto, dukungan suami memiliki hubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif. Ibu kurang mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sehingga bayi sejak dini sudah dikenalkan susu formula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi (2017) dengan judul "Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan tahun 2017, analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan chi-square. Hasil penelitian diperoleh nilai P value =0,000 untuk pendidikan, P value=0,000 untuk pekerjaan dan Pvalue=0,000 untuk informasi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan informasi

dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Di harapkan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi, konseling dan penyuluhan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Anita dengan judul Faktor yang mempengaruhi Penggunaan Susu Formula sebagai Pengganti ASI Eksklusif tahun 2017. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Uji analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (*p value* 0.031 dan 0,015). Sedangkan pendidikan dan peran petugas kesehatan tidak ada hubungan dengan penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif di Kelurahan Penggaron Kidul-Semarang (*p value* 0.303 dan 0.846). Saran bagi masyarakat diharapkan tetap memberikan ASI eksklusif kepada anaknya meskipun ditinggal bekerja (9).

Menurut asumsi peneliti dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu agar tidak memberikan susu formula pada bayi yang berusia 0-6 bulan dan memberikan dukungan psikologi kepada ibu. Ibu yang mendapat dukungan informasional dari suami berupa informasi tentang waktu yang tepat pemberian susu formula yaitu di atas usia 6 bulan, dukungan instrumental yang di dapat dari suami yaitu membantu memasak masakan yang bergizi agar ASInya keluar sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASInya atau tidak memberikan susu formula.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 bulan di Desa Pangurabaan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dukungan merupakan perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi (Sarwono, 2012). Sedangkan Petugas kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No. 36 Tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sehingga peran petugas kesehatan merupakan tingkah laku atau sikap seorang petugas kesehatan dalam memberikan informasi, edukasi dan tindakan yang sesuai untuk pasien (1).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armoni (2018) dengan judul “Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Promosi Susu Formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru minoritas memberikan ASI Eksklusif sebesar 47 (49%) dan mendapatkan peran petugas kesehatan sebesar 35 (36,5%) dan tidak mendapatkan promosi susu formula sebesar 36 (37,5%) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif (*P Value* 0,563) dan ada hubungan antara promosi susu formula terhadap pemberian ASI Eksklusif (*P Value* 0,040). Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai ASI Eksklusif dan manfaatnya dengan memberikan penyuluhan atau pendekatan lainnya (10).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika dengan judul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan tahun 2017. Populasi penelitian adalah seluruh

ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan berjumlah 1135 orang. Sampel berjumlah 92 orang diambil secara accidental sampling. Analisis data dengan uji chi-square ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan pengetahuan, pekerjaan dan sumber informasi dengan pemberian susu formula dan tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula. Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (10).

Menurut asumsi peneliti dukungan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam pemberian susu formula pada bayi. Salah satu upaya yang dilakukan tenaga kesehatan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan agar tidak memberikan susu formula terlalu dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan ijin untuk meneliti di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina TA. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Dukuhwaru Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun 2015. Siklus J Res Midwifery Politek Tegal. 2016;5(1):123–5.
2. Susanto H, Wilar R, Lestari H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi yang Dirawat di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. Rd Kandou Manado. e-CliniC. 2015;3(1):1–9.
3. Fitriana K, Pangestuti DR, Nugraheni SA. Faktor-Faktor yang Melatar belakangi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014. J Kesehat Masy. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro; 2015;3(2):118–26.
4. Dewi AS, Gustiwarni A, Wahyuni RS. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. Phot J Sain dan Kesehat. 2019;9(2):65–74.
5. Dinas Kesehatan S. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014. Medan: Departemen Kesehatan. Medan:Sumatera Utara; 2018.
6. Yuviska IA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPS Zubaidah Syah, S. St Kota Bandar Lampung Tahun 2017. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati). Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati; 2019;4(2):1–7.
7. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Vol. 12, Yogyakarta: Nuha Medika. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
8. Lasmawanti S, Damanik VA. Factors Related to Giving Formula Milk to Infants 0-6 Months in Pangurabaan Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency in 2020. Sci Midwifery.

- 2021;9(2):394–402.
9. Maftuchah M, Afriani AI, Maulida A. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula sebagai Pengganti ASI Eksklusif. *J SMART Kebidanan*. 2018;4(2):67–76.
 10. Oktova R. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Susu Formula pada Bayi 0-6 Bulan. *J Kesehat*. 2017;8(3):315–20.